



Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V

Khaerunnisa¹, Hartoto², Sulfana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹Khaerunnisa@unm.ac.id

²Hartoto@unm.ac.id

³Sulfana1201@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk gambaran kompetensi pedagogik guru kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, gambaran hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Data mengenai kompetensi pedagogik diperoleh melalui kuesioner atau angket yang dikumpulkan dari seluruh siswa kelas V. Sedangkan hasil belajar PPKn siswa diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen ulangan semester ganjil pada siswa kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan kategori kuat.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kompetensi Pedagogik Guru; Persepsi Siswa.

Abstract: This study aims to describe the pedagogical competence of class V teachers of SDN 1 Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, an overview of PPKn learning outcomes of grade V students of SDN 1 Manjalling, West Bajeng District, Gowa Regency and a significant relationship between teacher pedagogic competence and PPKn learning outcomes of grade V students of Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. This research is a quantitative approach. Data on pedagogic competence were obtained through questionnaires or questionnaires collected from all students of class V. While the learning outcomes of PPKn students were obtained through documentation in the form of odd semester test documents in class V students.

Keywords: Learning Outcomes; Teacher Pedagogic Competence, Perception Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan suatu pendidikan. Guru merupakan komponen dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, sehingga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama

dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Jumardan, et. al. (2021) mengatakan bahwa guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan bagi peserta didik sesuai amanat kurikulum 2013.

Bagi seorang guru telah menjadi kewajiban baginya untuk menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya, serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran guna melaksanakan tugasnya yang menjadi tujuan pokok dalam sebuah

pembelajaran.

Penguasaan materi menjadi syarat mutlak karena gurulah yang menjadi sumber pokok pembelajaran di kelas. Proses transfer ilmu pengetahuan tidak akan dapat dilakukan apabila dari guru sendiri tidak menguasai materi yang dimilikinya. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk mempunyai kompetensi.

Kompetensi merupakan kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalaninya. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi menurut PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru yang itu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru memiliki ijazah S1 belum tentu mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Hal ini guru sangat perlu memahami mengenai kompetensi pedagogik, agar guru lebih mudah dalam merencanakan pembelajaran, sekaligus memudahkan guru dalam mengembangkan potensi siswa,

mengembangkan kurikulum, melakukan pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat. Oleh karena itu setiap guru di harapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. jasmanirohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Rifa'i (2012) kompetensi pendidik yang dimaksud diantaranya yaitu (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian yaitu yang berkaitan dalam performa pribadi seorang peserta didik; (3) kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan (4) kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pendidik, sehat didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang profesional guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah namun dari guru itu sendiri juga harus punya kemampuan keras untuk bisa lebih semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi guru. Peningkatan memiliki kompetensi, pemerintah tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut kompetensi pedagogik dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik tentu akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik pula. Menurut Agung (2021) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dapat diperoleh siswa. Menurut Ariyanto (2018) hasil belajar merupakan perubahan perilaku

yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan perubahan peserta didik tergantung apa yang dipelajari peserta didik. Hasil belajar merupakan sesuatu yang menghasilkan perubahan pada siswa, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran. Hasil belajar ibedakan dalam tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotor.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ulangan umum siswa. Banyak yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kecerdasan anak, kemampuan belajar, dan kesiapan belajar anak. Dan faktor eksternal seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan. Diantara beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan salah satunya diperlukan guru yang berkualitas dan berkompentensi. Dari penelitian sebelumnya peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *exfost facto*. Penelitian *exfost facto* merupakan penelitian yang bertujuan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas dan secara keseluruhan sudah terjadi.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan kebutuhan. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Begitupun dengan siswa, di harapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan baik, sehingga hasil belajar siswa bisa baik. Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional di bidang

pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis (khususnya menyangkut bidang pendidikan) dan konseptual, juga diharapkan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong ataupun meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga yang paling penting adalah kompetensi guru yang memadai.

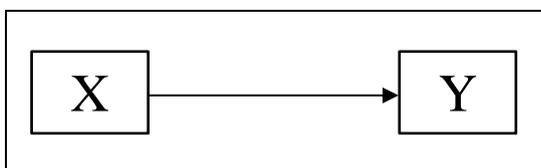
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 4 sampai 5 juli 2022, guru masih mengalami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Masalah tersebut berkaitan dengan penguasaan terhadap karakteristik siswa, pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spritual dan sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dan tidak terkait dengan pengalaman siswa. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran sama untuk semua siswa, padahal karakteristiknya berbeda. Selain itu metode yang digunakan kurang variatif menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah yang sering digunakan membawa hasil belajar yang cukup, namun metode tersebut membuat siswa semakin malas dan bosan. Akibatnya saat guru menjelaskan materi pelajaran tidak sedikit siswa merasa jenuh dan asyik bermain sendiri. Selain itu, guru menjelaskan bahwa umumnya siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn dalam hal mengingat dan memahami pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas perlu di adakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Mengingat banyaknya masalah dan materi yang ada serta keterbatasan dari calon peneliti, maka calon peneliti membatasi masalah dan memilih judul "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *exfost facto*. Penelitian *exfost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Waktu dan tempat yang direncanakan oleh peneliti ialah pada semester ganjil (I), Bulan September - Desember, Tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini ialah terdiri dari kelas tinggi yaitu kelas VA dan VB SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Desain penelitian ini bertujuan untuk memudahkan mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X = Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Hasil Belajar PPKn

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berjumlah 28 ssiwa kelas VA dan 26 siswa kelas V B.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru. Adapun bentuk angket yang diberikan untuk mengukur kemampuan kompetensi pedagogik guru adalah angket tertutup, karena dalam angket yang diberikan pada responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. 2) Dokumentasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan nilai ulangan PPKn pada saat melakukan penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu: 1) Validitas dan Reliabilitas instrument. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment. Reliabilitas merupakan suatu ketetapan atau konsistensi yang ada pada suatu instrument. Reliabilitas akan lebih mudah dipahami dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan, dan homogenitas. 2) Teknik Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum. 3) Teknik Analisis Inferensial, Analisis inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah. Berdasarkan hal tersebut, statistik inferensial ini merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, pertama untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,

gambaran hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1. Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Lembar Angket Kompetensi Pedagogik Guru. Rekap hasil lembar angket dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah sampel	54
Nilai Terendah	85
Nilai Tertinggi	147
Rata-rata (<i>mean</i>)	97.87
Rentang (<i>range</i>)	62
Standar Deviasi	11.910
Varians	141.851

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas V sebesar 97.87, dengan standar deviasi sebesar 11.910 artinya kompetensi pedagogik guru bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 54 sampai dengan skor tertinggi 147 dengan rentang skor 85. Distribusi hasil angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi dan Presentase Skor Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Skor	Kategori	Frekuensi
1.	80% – 100%	Sangat Baik	12
2.	66% – 79%	Baik	40
3.	56% – 65%	Sedang	2
4.	41% – 55%	Kurang	-
5.	0% – 40%	Sangat Kurang	-
Jumlah			54

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui jumlah frekuensi kategori sangat

baik sebanyak 12 siswa, kategori baik sebanyak 40 siswa, sedangkan kategori sedang sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil angket kompetensi guru berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan berjumlah 97.87.

2. Gambaran Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tabel 3. Hasil Belajar PPKn

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah sampel	54
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	85.65
Rentang (<i>range</i>)	30
Standar Deviasi	7.464
Varians	55.704

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas V sebesar 85.65, dengan standar deviasi sebesar 7.464 artinya hasil belajar bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 30.

3. Hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Signinifikan	Keterangan
Hasil Belajar PPKn dan Hasil Angket	0.014	$0.014 > 0.05$ = Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.14 > 0.05 . dengan demikian disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal, karena telah melampaui signifikansi > 0.05 .

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Data	<i>Deviation from Linearty</i>	Keterangan
Hasil Belajar PPKn dan Hasil Angket	0.030	$0.030 > 0.05 =$ Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut diketahui *Signifikansi deviation from linearity* mempunyai nilai sebesar $0.30 > 0.05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas V di SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Data	Signifikan	Keterangan
Hasil Belajar PPKN	0.000	$0.000 < 0.05 =$ Berkorelasi
Hasil Angket	0.000	$0.000 < 0.05 =$ Berkorelasi

Nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut dinyatakan berkorelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak berkorelasi. Sebagaimana hasil uji korelasi pada tabel diatas dapat diketahui nilai sagnifikansi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn siswa sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar PPKn pada siswa. Sebagaimana tercantum dalam BAB sebelumnya bahwa pedoman derajat hubungan korelasi dibagi menjadi lima kategori. Sedangkan pada uji korelasi ini bernilai sebesar 0.637. Dari hasil analisis korelasional yang dilakukan peneliti ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat

disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik dengan kategori baik. Gambaran hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diperoleh dari hasil ulangan harian PPKn siswa semester ganjil dengan kategori baik. Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PPKn pada siswa secara positif dengan hasil belajar siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai yaitu, perlu adanya pengembangan dan inovasi terhadap kompetensi pedagogik pada setiap guru karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan kepada peneliti lainnya dalam bidang kependidikan dapat mengembangkan lebih lanjut terkait kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran yang lainnya dan lebih spesifik dan tingkatan kelas yang berbeda dengan populasi serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1.

Arikunto, S. & Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidik*. Bandung: Bumi Aksara.

Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.

Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 71.

- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Momor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewiyana, H. (2006). Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 22–31.
- Jumardan, Yuniawan, T., & Handayani, D. S. S. (2021). Pendekatan Sainifik Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 532-540. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/23240/11908>
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Selatan, K., & Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44.
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Sudjiono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2017). *Statistik (Suatu Pengantar dan Dasar-dasar Statistik)*. Watampone. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negri Makassar.
- Syaparuddin, S, & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.